

**LAPORAN PENELITIAN**

**PENERAPAN MEDIA KARTU HIJAIYAH UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
ANAK KELOMPOK A**

disusun oleh:  
Fitta Nurisma Riswandi, M.Pd  
Zumrotul Dzuriyatil Khotimah



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI**  
**FAKULTAR TARBIYAH**  
**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**OKTOBER 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Media Kartu Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A

### Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Fitta Nurisma Riswandi, M.Pd
- b. NIDN : 2114019302
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. No. HP : 081333807585
- f. Alamat Surel : fitta@iai-tribakti.ac.id

### Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Zumrotul Dzuriyatil Khotimah
- b. NPM : 201000005
- c. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. Lama Penelitian : 3 Bulan

### Biaya Penelitian

- a. Kemenag : Rp.0
  - b. Institut : Rp.0
  - c. Mandiri : Rp.7.000.000
  - d. Sumber lain : Rp.0
- Jumlah Seluruhnya : Rp.7.000.000

Menyetujui,  
Kepala P3M



Zaenal Arifin, M.Pd.I  
NIDN 2125058501

Kediri, 4 Oktober 2020  
Ketua Peneliti,



Fitta Nurisma Riswandi, M.Pd  
NIDN 2131039301

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penelitian. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Abdulloh Kafabihi Mahrus selaku Rektor Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
2. Drs. Muslimin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Zaenal Arifin, M.Pd selaku kepala P3M.
4. Segenap pihak yang telah memberikan dukungan baik materil maupun non materil

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Kediri, 5 Oktober 2020  
Ketua Peneliti

Fitta Nurisma R, M.Pd  
NIDN 2114019302

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL .....	3
KATA PENGANTAR .....	4
BAB I PENDAHULUAN .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....	8
DAFTAR PUSTAKA .....	8

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar sebagai jembatan belajar antara guru dan murid untuk mempersiapkan siswa di masa depan. Mursid (2015: 16) mengatakan bahwa “pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal”. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*longlife learning*), pendidikan pada periode kelahiran sampai usia enam tahun disebut dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa, “PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun”. Anak Usia Dini (0-6 tahun) berada pada periode keemasan dan sensitif (*golden age and sensitive periods*). Periode ini merupakan periode anak dapat dengan mudah mengenali dan menerima stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar sehingga terjadi pematangan fungsi fisik maupun psikis anak yang diharapkan muncul sebagai perilaku sehari-hari.

Salah satu perilaku sehari-hari yang paling fundamental adalah perilaku keagamaan. Menurut Fauzia (2015:304), “usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk perilaku keagamaan islam, pada anak usia dini antara 0-6 tahun fase tersebut dirasa sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam”. Perilaku keagamaan pada anak usia dini merupakan salah satu cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas. Salah bentuk usaha dari menanamkan nilai religiusitas sejak dini yakni berkembangnya PAUD yang berbasis Al-Qu’ran.

PAUD berbasis Al-Qur’an berfokus pada pembelajaran untuk mengenal huruf hijaiyah. Pada umumnya, proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada PAUD mempunyai banyak hambatan, seperti yang dilaporkan oleh Handayani (2014:3) menunjukkan bahwa pembelajaran di taman kanak-kanak pada umumnya masih bersifat tradisional (metode ceramah), sehingga minat anak dalam mengikuti pembelajaran menjadi menurun yang mengakibatkan anak sulit menerima materi

pembelajaran. Hambatan-hambatan ini juga terjadi pada RA. Nurul Auliya Tambak Ngadi Kediri. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal **17 Januari 2020** menunjukkan bahwa: “anak-anak di RA. Nurul Auliya Tambak Ngadi Kediri, pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dengan media cetak berupa buku Iqro dan media papan tulis. Lebih lanjut diketahui bahwa sejumlah anak yang duduk di bangku RA. A masih belum memahami dengan baik, hal ini berkaitan dengan penggunaan media dan metode yang digunakan kurang mendorong motivasi anak untuk belajar (**W/K/17 Januari 2020**).

Di sisi lain, proses pembelajaran PAUD seharusnya menggunakan pembelajaran mengedepankan prinsip bermain. Wiyani & Barnawi (2016:92) menjelaskan dunia anak adalah dunia bermain kehidupan anak usia dini sebagian besar dihabiskan dengan aktivitas bermain. Hal tersebut juga sesuai dengan pendidikan anak usia dini akan lebih mengena (bermakna) jika melalui metode pembelajaran edukatif dan menyenangkan Ismail (2016:16). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka proses pembelajaran pada PAUD masih belum berjalan sesuai dengan karakteristik PAUD yang menekankan pada pembelajaran menyenangkan dan tidak memaksa.

Pembelajaran edukatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran PAUD dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang menarik. Salah satu media yang direkomendasikan adalah *flash card* karena media ini dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar anak usia dini (Sari, 2012:3). Membaca adalah kunci keberhasilan, tanpa membaca anak usia dini tidak akan bisa memperoleh hasil belajar dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang **”Penerapan Media Kartu Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca anak kelompok A sebelum menggunakan media kartu Hijaiyah?

2. Bagaimana penerapan media kartu Hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca anak kelompok A setelah menggunakan media kartu Hijaiyah?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca anak kelompok A sebelum menggunakan media kartu Hijaiyah?
2. Untuk mengetahui penerapan media kartu Hijaiyah pada anak kelompok A?
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca anak kelompok A setelah menggunakan media kartu Hijaiyah?

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat, sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis  
Dapat menambah pengetahuan serta dapat membangkitkan semangat guru untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam pembuatan media pembelajaran
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah : digunakan sebagai sumbangsih Kepala RA. Nurul Auliya Tambak Ngadi Kediri dalam meningkatkan guru untuk menguasai media pembelajaran secara tepat.
  - b. Bagi Guru : digunakan sebagai kontribusi pemikir bagi guru dalam memilih media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak.
  - c. Bagi Anak : Dapat menambahkan pengalaman, pengetahuan bagi anak khususnya dalam membaca dan dapat mengurangi dan menghilangkan rasa jenuh bagi anak saat proses pembelajaran.

### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

1. Kartu Hijjaih adalah media pembelajaran dengan memanfaatkan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang merupakan materi yang harus dikuasai oleh anak usia dini. Materi tersebut merupakan pembelajaran dasar pengenalan Al-Qur'an dan memahami bentuk-bentuk huruf arab dan pelafalanya menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
2. Kemampuan Membaca adalah ketrampilan bahasa tulis yang bersifat kompleks mulai dari mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan melalui proses mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi maknanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Membaca**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan : 1) Pengenalan huruf atau aksara, 2) Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, 3) Makna atau maksud, 4) Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Membaca merupakan suatu perkara, kita membaca untuk belajar. Hal ini telah Allah jelaskan pada surah Al-alaq.

disebutkan bahwa manusia harus membaca sebelum mempunyai ilmu pengetahuan, oleh karena itu cara pertama yang harus dilakukan yaitu membaca. Wahyu pertama yang turun berkaitan dengan ilmu pengetahuan yaitu iqra' (bacalah). Maka dari uraian ini dapat kita simpulkan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka diperlukan membaca terlebih dahulu.

## **2. Pentingnya Membaca**

Kemampuan membaca sangat penting di miliki anak. Oleh karena itu mengapa kita sebagai orang tua harus membudayakan membaca pada anak, hal tersebut antara lain : 1) anak yang senang dengan membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca; 2) anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi.mereka akan berbicara, menulis, memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik; 3) membaca akan memeberikan wawasan yang luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah; 4) kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak; 5) membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang; 6) anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh kemungkinan dan kesempatan; 7) anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka

## **3. Tujuan Membaca**

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, dalam kegiatan membaca ini mempunyai beragam tujuan. Tujuan dalam membaca ini bergantung dari situasi dan kondisi, berikut merupakan tujuan dari membaca : 1) salah satu tujuan membaca ialah medapatkan informasi; 2) dengan membaca maka citra dirinya akan meningkat; 3) membaca sebagai bentuk melepaskan diri dari kenyataan mislnya pada saat dia jenuh, sedih, bahkan putus asa; 4) membaca sebagai bentuk rekreatif mendapatkan kesenangan atau hiburan seperti nonton film atau bertamasya; 5) ada sebagian orang membaca merupakan iseng atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang; 6) untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

## **4. Faktor-faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Setiap kegiatan pasti mempunyai pengaruh terhadap yang lainnya, kegiatan membaca ini pasti juga mempunyai pengaruh terutama faktor-faktor yang mendahuluinya, diantaranya : 1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; 2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; 3) tunduk atau

mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya: 1) Motivasi; 2) Lingkungan Keluarga; 3) Bacaan.

Motivasi merupakan faktor yang menjadikan pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi cukup besar terhadap kemampuan membaca dalam hal ini dapat kita kategorikan menjadi motivasi tinggi atau kuat, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi atau kuat, tanpa ada dorongan atau suruhan untuk membaca, sedangkan seseorang yang mempunyai motivasi sedang diperlukan dorongan atau suruhan untuk membaca, kemudian seseorang yang memiliki motivasi rendah tentunya enggan untuk membaca walaupun ada dorongan atau suruhan dari orang lain.

Motivasi sendiri merupakan hal yang membuat ketertarikan untuk membaca, ini merupakan penting dalam menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik. Cara agar peserta didik termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang berhubungan dengan kesenangan mereka.

Lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga; 1) pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga lain dirumah, hal ini merupakan kemampuan Interaksi Interpersonal; 2) bahan bacaan di rumah, hal ini merupakan lingkungan fisik; 3) suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasional) yang mencakup hubungan antar individu di rumah, terutama yang tercermin pada sikap membaca.

Bahan bacaan anak-anak merupakan bahan kritis dan media dalam mengajar merupakan komunikasi secara efektif. Bahan bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran bahasa literatur. Anak-anak mempunyai kesukaan dalam

gambar oleh karena itu jika sebuah bacaan disertai dengan gambar yang berguna nantinya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami arti dari sebuah bacaan.

Membaca anak diantaranya fonik dan lihat dan katakan, kedua metode ini sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenali huruf. Fonik merupakan metode mengandalkan pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari huruf dan bunyinya. Setelah melihat kemudian mulai berkata-kata. Dalam metode fonik ini sebagai pendekatan yang pertama bagi anak dalam mengenali huruf.

Lihat dan katakan merupakan bagian dari metode yang digunakan dalam membaca pada anak, dengan cara anak-anak melihat berupa kartu yang ditunjukkan kemudian anak mengatakan apa yang diperlihatkan pada guru berupa kartu hijaiyah.

## **B. Media Kartu Hijaiyah**

Media merupakan sebuah perangkat pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan. Menurut Kustiawan (2016:5) mengatakan bahwa: "kata media berasal dari bahasa latin "*medio*" dalam bahasa latin media diartikan sebagai antara, secara harfiah dan dimaknai sebagai perantara atau pengantar". Sedangkan menurut Arsyad (2014:3) mengemukakan bahwa: "media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

*The association for education comunication and technolog* (AECT) dalam Asyhar (2011:4) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Menurut Heinich dkk dalam Mursid (2016:40) menjelaskan, bahwa media sebagai medium (perantara) yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Media

pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receive*) sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (Kurniasih & Sani, 2016:19).

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi, dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. membangkitkan keinginan dan minat baru, media membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar lebih optimal, media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun yang abstrak.

Berbagai teori tentang pengertian media pembelajaran kartu (*flash card*). *Flash card* diperkenalkan oleh seorang dokter ahli bedah otak (doman) dari philadelphia, pennsylvania. *flash card* termasuk media visual. Doman berpendapat bahwa *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi huruf. Gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya (Aulia, 2011:67). Selaras dengan hal itu menurut pendapat Rudi Susilana dan Cerpi Riyana (2007:93) *Flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda yang menuntun siswa untuk mengingat dan mengungkapkan ide-idenya saat melihat gambar-gambar tersebut, *flash card* bergambar berukuran 25x30 cm setiap gambar tersebut memiliki pesan atau keterangan masing-masing.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2006:119-120) *flash card* biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flash card* melatih anak menghafal asosiasi antara gambar dan

kata-kata, sehingga ketika ia melihat kata-kata itu lagi di kemudian hari maka ia akan mengingat dan dapat mengucapkannya. Inilah yang disebut "membaca". Namun bila anak melihat kata-kata baru, ia tak dapat mengucapkannya karena belum pernah diperkenalkan sebelumnya (Domba, 2014:4)

*Flash card* merupakan kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal 3x lebih cepat, *flash card* ini mempunyai dua sisi, sisi depan dan sisi belakang pada sisi depan tertulis materi gambar, pertanyaan atau pernyataan yang perlu diingat, sementara sisi belakang tertera mind map, definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian (Elexmedia, 2009).

Menurut Kasihani (2007:109) *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30, gambarnya dibuat dengan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada persepsi yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flash card* biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

### **1. Kelebihan *Flash Card***

Kelebihan Media *Flash card* Menurut Rudi Susilana dan Cepi (2007:94) *flash card* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) mudah dibawa-bawa; (2) praktis; (3) gampang diingat; dan (4) menyenangkan. Beberapa kelebihan flash card antara lain:

- a. Mudah dibawa

Dengan ukuran yang kecil-kecil flash card dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, dikelas maupun diluar kelas.

b. Praktis

Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media flash card sangat praktis. Dalam menggunakan media ini tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini juga tidak perlu menggunakan listrik. Jika ingin menggunakan maka kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan. Pastikan posisi gambar tepat tidak terbalik.

c. Gampang diingat

Karakteristik media flash card adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, dsb. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan anak untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan anak untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya.

d. Menyenangkan

Media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya anak secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari flash card yang disimpan secara acak, dengan cara berlari anak berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan ( fisik ).

## 2. Cara Pembuatan Media *flash card*

Membuat media sangat mudah dan praktis tidak terlalu sulit dari pada media pembelajaran lain. Seperti yang dicontohkan Susilana & Riyana Cepi (2007:94-95) cara penggunaan *flash card* juga bisa digunakan seperti:

- a. Siapkan kertas yang agak tebal seperti duplek atau dari bahan karton/kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kertas tersebut di berikan tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 25x30 cm.
- c. Potong-potonglah kertas duplex tersebut dapat menggunakan gunting atau pisau katek hingga berukuran 25x30 cm. Buatlah kartu-kartu tersebut sejumlah gambar yang akan ditempelkan atau sejumlah materi yang dibutuhkan.
- d. Selanjutnya, jika objek gambar akan langsung dibuat dengan tangan maka kertas alas tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambar misalnya kertas HVS, kertas *concord* atau kertas karton.
- e. Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain menggunakan komputer dengan ukuran yang sesuai lalu selesai ditempelkan pada alas tersebut.
- f. Jika gambar yang akan ditempel memanfaatkan yang sudah ada, misalnya gambar-gambar yang dijual di toko, pasar maka selanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai dengan ukuran, lalu ditempelkan menggunakan perekat atau lem kertas.
- g. Pada bagian akhir adalah memberi tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek yang ada didepanya. Nama-nama ini biasa dengan menggunakan beberapa bahasa misalnya Indonesia dan Inggris.

### **3. Penggunaan Media *Flash card* dalam Pembelajaran**

Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa

kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis. Menurut Indriana (2011:138) Langkah-langkah penggunaan media *flash card* sebagai berikut:

- a. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d. Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) siapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut kepada siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai.

Selain itu Susilana & Riyana Cepi (2007:95-96) cara penggunaan *flash card* juga bisa digunakan seperti:

- a. Kartu-kartu yang disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
- b. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu didekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua kebagian.

- d. Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari nama hewan kuda, maka siswa berlari menghampiri kotak tersebut untuk mengambil kartu yang bergambar kuda dan bertuliskan hewan kuda.

#### 4. Mengenal Berbagai Huruf-huruf Hijaiyah

Menjelaskan pengertian huruf hijaiyah dan apa saja yang termasuk huruf-huruf hijaiyah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Menurut Muhyiddin (2012:3) Kata *huruf* berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf* (حرف او حروف), huruf arab disebut juga huruf *hija'iyah* (هجائية) Kata *hija'iyah* berasal dari kata kerja *hajjaa* (هجي) yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. huruf *hija'iyah* disebut pula *huruuf tahjiyyah* (حروف تهجية) .

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* (لا) dan *hamzah* (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf *hijaiyah* secara berurutan mulai dari *alif* sampai *ya'* adalah Nashr Bin 'Ashim Al-Laitsi (ناصر بن عاصم الليثي) . Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.

Dari hal tersebut dapat di pahami kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah kecakapan dalam (memahami, melafalkan, membedakan, dan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah baik dari segi tulisan, pelafalan, tanda baca, maupun makhrajnya). Kementrian Agama Republik Indonesia (2014:2) Dari segi tulisan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- a. Tulisan Arab yaitu:

ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي ا

- b. Tulisan Latin yaitu:

(Alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kha, dal, zal, ra, zai, sin, syin, sad, dad, tha, za, ain, gain, fa, qaf, kaf, lam, mim, nun, wau, ha, ya).

- c. Harakat adalah tanda baca huruf hidup atau tanda vocal seperti fathah, kasrah, dhomah (Fathah ( ^ ) berbunyi "a", Kasrah ( - ) berbunyi "I", Domah ( ' ) berbunyi "u").

Namun dalam pembelajaran bahasa arab tidak hanya tau akan huruf hijaiyahnya namun juga kaidah-kaidah serta mengetahui makharijul huruf setiap hurufnya seperti yang di ungkapkan (Faynan, 2013:11-14) sebagai berikut:

1) **Pelafalan**

- a) Huruf arab ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri.  
b) Huruf tersebut bisa ditulis bersambung dengan huruf lain kecuali

ذ ر ز و ا

- c) Bunyi bibir (*Labial*): ب ف م و  
d) Bunyi daun lidah lengkung kaki gigi (*interdental*): ذ ش  
e) Bunyi di antara gigi dan tegas (*Dental dan Emphatic*): ر ش د ت

Nada rendah/dalam (*Low Timbre*): ط ظ ص ض

- f) Bunyi depan lidah dan langit-langit keras mulut (*frontal palatal*):  
ر ل ن ش ج

- g) Bunyi langit-langit keras mulut (*Palatal*): ي ك

- h) Bunyi getaran pangkal lidah (*Uvular*): غ ق خ

- i) Bunyi tenggorokan atas (*pharyngeal*): ع ح

- j) Bunyi (*Junctional*): ه ء

2) **Pelafalan setiap huruf hijaiyah**

Huruf-huruf selain yang disebutkan berikut ini, diucapkan seperti dalam bahasa Indonesia.

a) ء (*Hamzah*)

Bunyi jeda dalam celah suara atau jepit. Bunyi dihasilkan dengan menghentikan nada suara yang keluar dari tenggorokan.

b) س (*Tsa*)

Ujung lidah menyentuh bagian dalam ujung kaki gigi.

c) ح (*ha*)

Bunyi dihasilkan dari pengeluaran nafas secara kuat dan menghentak, seperti saat seseorang menghembuskan nafas ke kaca untuk membersihkannya.

d) خ (*kha*)

Bunyi dihasilkan dari getaran lidah dan langit-langit lunak mulut dengan mengeluarkan nafas dari tenggorokan yang disempitkan.

e) ذ (*Dzal*)

f) ص (*shad*)

Bunyi s yang tegas dilafalkan dari antara gigi yang agak rapat, menekankan ujung lidah pada gigi bawah, kemudian menaikkan lidah untuk menekan juga gigi atas dan langit-langit keras mulut.

g) ض (*Dhad*)

mewakili huruf yang cara membacanya dekat dengan *dal*, bentuk hurufnya sama dengan *shad*

h) ط (*Tha*)

mewakili huruf yang cara membacanya dekat dengan *dal*, bentuk hurufnya sama dengan *shad*

i) ظ (*dza*)

mewakili huruf yang cara membacanya dekat dengan *dzalm* bentuk hurufnya sama dengan *shad*

j) ع ('Ain)

*Ain* adalah suara yang berhenti di anak tekak, dilafalkan dengan tekanan pada pangkal tenggorokan.

k) غ (*Ghain*)

Serupa dengan pelafalan "r" dalam bahasa perancis. Suaranya mirip orang berkumur di tenggorokan.

l) ق (*Qaf*)

*Qaf* adalah suara yang berhenti di anak tekak, berupa huruf "k" yang dilafalkan dari belakang tenggorokan.

### **C. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pengertian pendidikan anak usia dini sangat beragam menurut masing-masing ahli. Suyadi & Ulfah (2013:17) pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hasan (2011:15) menjelaskan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suyadi (2014:2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Walujo & Listyowati (2017:2) pendidikan anak usia merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan

spiritual), sosial emosional (sikap dan agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Nuraini & Sujiono (2010:20) mengatakan bahwa pada masa ini merupakan periode sensitid (*sensitive periode*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari berbagai lingkungan.

Subdirektorat PAUD dalam Susanto (2017:1) yang membatasi pengertian istilah PUAD periode 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak, hal ini berarti menunjukan bahwa anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), dan taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar." Selanjutnya pada bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD merupakan suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulus intelektual, pemeliharaan

kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk meneksplorasi dan belajar secara aktif (Mursid 2015:16).

Berdasarkan sejumlah pengertian tentang pendidikan anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah yang diberikan pada anak dengan rentangan usia 0-6 tahun dengan tujuan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak menjadi optimal supaya siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

### **1. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan

satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini (Hibama S Rahman, 2002: 43-44) adalah sebagai berikut.

**a. Usia 0–1 tahun**

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

**b. Anak Usia 2–3 tahun**

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda

yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

**c. Anak usia 4–6 tahun**

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

**2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut Menurut Hasan (2011:15) menjelaskan:

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah sesuai dengan pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut

kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraanya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Selain tujuan di atas, menurut UNESCO dalam Suyadi (2014:25) tujuan PAUD antara lain sebagai berikut:

- a. PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah
- b. PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan bagi bagi keluarga, bangsa, negara maupun agama
- c. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan
- d. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

### **3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Fadlillah (2016: 73-75) menjelaskan bahwa ada empat fungsi pendidikan anak usia dini yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak.

Maksudnya adalah bahwa setiap anak memiliki potensi yang sangat banyak dan bervariasi, pendidikan di sini fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut supaya lebih terarah dan mampu berkembang dengan optimal sehingga akan dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat menjadi jalan kesuksesan dan kebahagiaan yang dicita-citakan.

- b. Mengenalkan anak pada dunia sekitar

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak merupakan bagian dari suatu masyarakat. Anak akan hidup di masyarakat dan segala kebutuhannya dapat terpenuhi melalui masyarakat pula. Masyarakat di sini memiliki arti yang

sangat luas. Setiap lingkungan sekitar di mana ia berada itu juga merupakan bagian dari masyarakat bagi dirinya dan ia secara otomatis tidak akan bisa terlepas begitu saja dengan masyarakat. Dalam waktu yang singkat atau lama, ia pasti akan kembali dan hidup dalam masyarakat. Untuk itu, fungsi pendidikan anak usia dini adalah dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil hingga yang lebih luas, seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat umum di sekitarnya.

c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak

Dalam setiap kehidupan pasti ada suatu aturan atau tata tertib yang wajib diikuti dan ditaati, tanpa terkecuali anak usia dini peraturan-peraturan tersebut dalam rangka untuk menciptakan kedisiplinan pada diri seseorang. Tentunya untuk membentuk kedisiplinan pada diri seseorang tidaklah mudah, selain harus ditanamkan sejak dini, juga membutuhkan proses yang lama dan berkelanjutan. Di sinilah salah satu fungsi pendidikan anak usia dini, yaitu untuk mengenalkan peraturan-peraturan pada diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanamkan pada dirinya. Misalnya, peraturan yang sederhana di sekolah ialah anak harus berangkat pagi, berpakaian yang rapi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari peraturan atau tata tertib yang sederhana inilah, anak dapat mulai berlaku disiplin. Bila pembiasaan-pembiasaan ini terus berlangsung, secara otomatis seorang anak dapat menjalankan peraturan-peraturan yang lebih besar. Kesemuanya itu akan dapat terwujud dengan adanya pendidikan. Oleh karena itu, inilah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, yaitu mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan dalam kehidupannya.

d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya

Fungsi pendidikan anak usia dini yang terakhir adalah untuk memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak bisa terlepas karena memang anak usia dini

adalah masanya bermain. Maka, tidak heran bahwa prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini ialah belajar sambil bermain. Artinya pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasyikan dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran, tetapi juga mendapatkan hak-haknya untuk bermain sebagaimana layaknya anak-anak seusianya. Jadi dalam pendidikan anak usia dini bermain merupakan hal yang utama yang wajib diberikan, supaya anak dapat menikmati masa kecilnya dengan menyenangkan.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak. Hal ini sangat berguna dalam perkembangan bahasa terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca anak agar lebih optimal.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan-arahan dari guru yang dilakukan anak.

### **B. Subyek dan Objek Penelitian**

1. Subyek Penelitian ini adalah anak kelompok A anak-anak di RA. Nurul Auliya Tambak Ngadi Kediri berjumlah 20 peserta didik, yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki pada tahun ajaran 2019/2020.
2. Dalam obyek penelitian ini adalah penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah kelompok A anak-anak di RA. Nurul Auliya Tambak Ngadi Kediri
- 3.

### **C. Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: kartu hijaiyah dan kemampuan membaca.

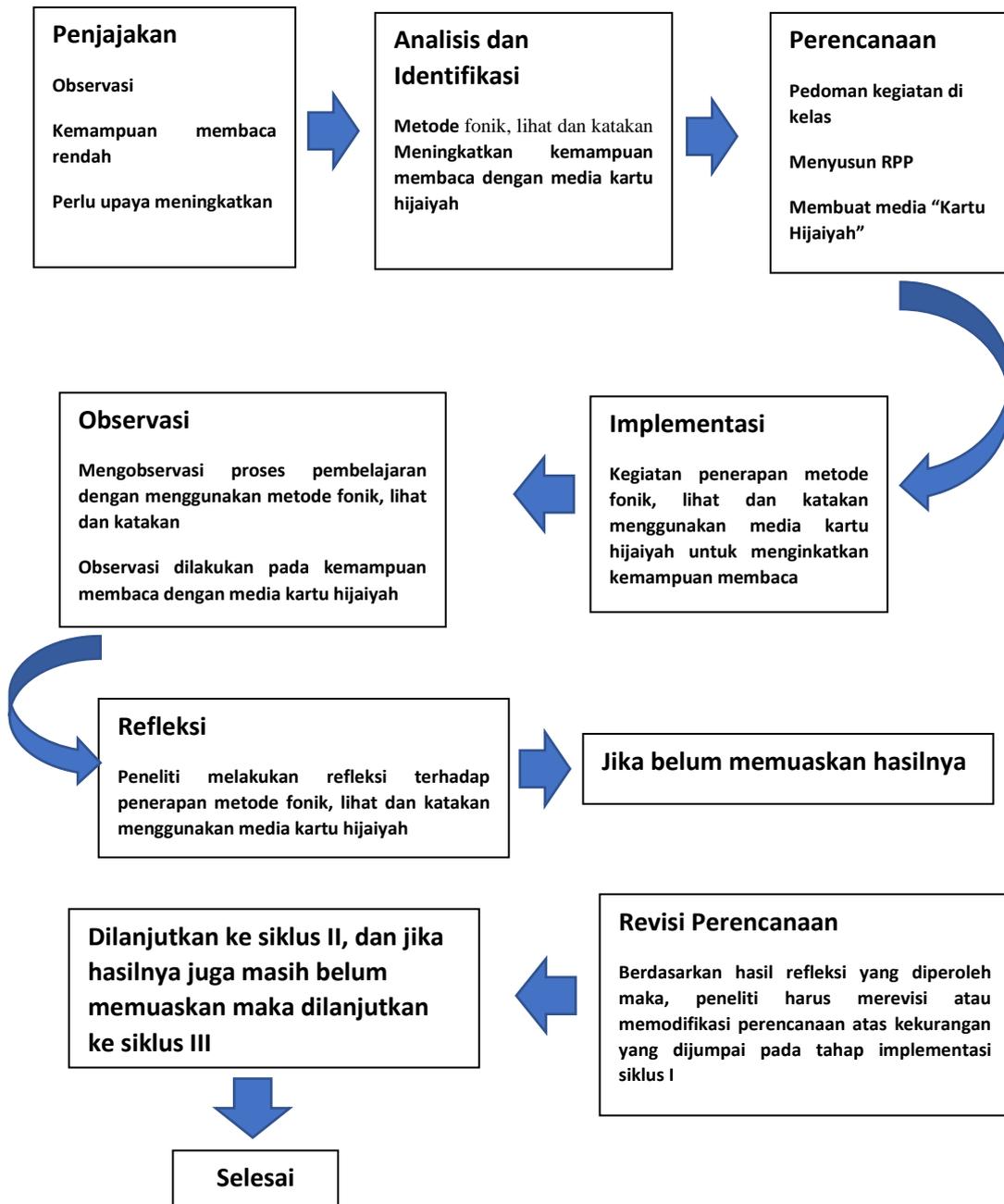
1. Kartu Hijaiyah adalah media pembelajaran dengan memanfaatkan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang merupakan materi yang harus dikuasai oleh anak usia dini. Materi tersebut merupakan pembelajaran dasar pengenalan Al-Qur'an dan memahami bentuk-bentuk huruf arab dan pelafalanya menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

2. Kemampuan Membaca adalah ketrampilan bahasa tulis yang bersifat kompleks mulai dari mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan melalui proses mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi maknanya.

#### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Seluruh tahapan yang dilakukan dalam PTK ini. Menurut Zuber-Skerrit (1992:12) penelitian tindakan kelas memberikan gambaran keuntungan sebagai berikut; 1) praktis, dalam artian bahwa wawasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tidak saja secara teoritik penting untuk mengembangkan ilmu yang bersangkutan, akan tetapi juga meningkatkan praktek pembelajaran selama dan sesudah penelitian berlangsung; 2) partisipatif dan kolaboratif, karena penelitian bukan orang luar melainkan salah satu staf dosen/guru yang bekerja sama dengan dosen atau sejawat atau kolega demi kepentingan bersama; 3) emansipatoris, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara; 4) Interpretatif, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil yang berupa pernyataan peneliti yang positifistik dan bersifat benar dan salah terhadap pernyataan peneliti, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

## Siklus I



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

## E. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci peneliti mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena desain

penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif, sehingga meniscayakan kehadiran peneliti dilapangan untuk melakukan kolaborasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dijadikan objek penelitian.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

#### **F. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA. Nurul Auliya Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Jawa Timur, tepatnya pada kelas A. Pemilihan RA ini dilatar belakangi dari masalah bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang kemampuan membacanya sehingga peneliti memilih untuk mengupayakan bagaimana meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu hijaiyah. Dengan menerapkan metode fonik, lihat dan katakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik.

#### **G. Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah peserta didik kelas A RA. Nurul Auliya Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Dimana peserta didik tersebut tidak hanya diperlukan sebagai objek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *a collaborative effort and or participatives*.

Data penelitian ini mencakup; 1) skor tes peserta didik dalam kemampuan membaca tanpa menggunakan media kartu hijaiyah (*pre test*), hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung dan hasil skor tes peserta didik dalam kemampuan membaca menggunakan media kartu hijaiyah (*post test*). 2) hasil lembar observasi perilaku aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas, 3) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media kartu hijaiyah.

Data dari penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan pencatatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan menggunakan metode fonik, lihat dan katakan menggunakan media kartu hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas A RA Nurul Auliya Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) interview, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi dan *pre test* serta *post test*.

## H. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertadisi kualitatif dengan latar atau *setting* yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan yang penting kepada penelitiya yakni satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu. Sebagaimana yang banyak terjadi di ruang kelas atau kuliah. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor.

Yang harus dimiliki oleh seorang peneliti *as the only human instrument*, sebagai berikut: (1) Responsif, terhadap berbagai petunjuk, (2) adaptif, mampu mengumpulkan berbagai informasi pada tahap yang berbeda-beda secara simultan. (3) menekankan aspek holistik, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan, ke dalam posisinya secara keseluruhan. (4) pengemban berbasis pengetahuan. (5) memproses dengan segera, sang peneliti mampu dengan segera memproses data di tempat. (6) klarifikasi dan kesimpulan, memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat. (7) kesempatan eksplorasi, terutama terhadap subjek yang diteliti yang tidak lazim.

Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi, test dan wawancara. Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab masalah untuk mengukur dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui metode fonik, lihat dan katakan menggunakan kartu hijaiyah. Adapun pembuatan pedoman observasi dikembangkan dari variabel yang diteliti, indikator dan deskriptor berdasarkan teori-teori yang relevan, sebagaimana variabel kemampuan membaca. Sedangkan variabel ke media kartu hijaiyah sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam membaca.

## **I. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Kemudian ada pendapat lain pengamatan/observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya, yaitu; 1) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; 2) pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadidalam keadaan sebenarnya; 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data; 4) sering terjadi keraguan pada peneliti; 5) memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit; pengamatan lebih banyak manfaatnya.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif dan observasi aktivitas kelas. Penelitian partisipatif sering digunakan pada penelitian eksploratif. Observasi partisipan merupakan *observer* orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi yang biasa disebut *observees*. Dalam hal ini *observer* terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Pelaku peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati munculnya tingkah laku tertentu.

Peneliti juga bertindak sebagai fasilitator sehingga peneliti turut mengarahkan peserta didik yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan peneliti. Dengan observasi partisipan ini sekaligus peneliti dapat mengamati secara langsung obyek yang diselidiki untuk digunakan memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan observasi aktivitas kelas merupakan pengalaman langsung terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi diantara peserta didik.

### **2. Pengukuran skor test kemampuan membaca**

Pengukuran skor test peserta didik kemampuan membaca tanpa menggunakan media kartu hijaiyah. Hal ini untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran konvensional ceramah

### **3. Pengukuran skor test kemampuan membaca menggunakan media kartu hijaiyah**

; 1) skor tes peserta didik dalam kemampuan membaca tanpa menggunakan media kartu hijaiyah (*pre test*), hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung dan hasil skor tes peserta didik dalam kemampuan membaca menggunakan media kartu hijaiyah (*post test*). 2) hasil lembar observasi perilaku aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas, 3) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media kartu hijaiyah.

### **4. Metode Dokumenter**

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui data tenaga pendidik, jumlah siswa, nilai siswa dan foto-foto kegiatan belajar yang bertujuan untuk menunjang data dalam penelitian anak kelompok A RA Nurul Auliya Tambak Ngadi Kediri

### **5. Analisis Data**

Data-data yang diperoleh sebagai hasil tindakan yang telah dilakukan maka dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode fonik, lihat dan katakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan media kartu hijaiyah.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif, dengan melalui proses beberapa tahapan diantaranya; penyederhanaan, pengklasifikasian, pemfokusan dan pengorganisasian secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan

tindakan yang dilakukan dapat menyimpulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus :

Keterangan	$\frac{P - \text{Pre Rate}}{\text{Pre Rate}} \times 100\%$	:
P		= Prosentase peningkatan
Post Rate tindakan		= Nilai rata-rata sesudah
Pre Rate		= Nilai rata-rata sebelum tindakan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Auliya Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 20 anak yang terdiri dari 15 anak berjenis kelamin perempuan dan 5 anak berjenis kelamin laki-laki.

#### **B. Hasil dan Pembahasan Pra Siklus**

##### **1. Pengukuran skor test kemampuan membaca**

Sebelum tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas A pengukuran skor test kemampuan membaca (*pre test*). kondisi awal perlu di ketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca anak kelompok A sebelum menggunakan media kartu Hijaiyah.

Dengan mengetahui kondisi kemampuan membaca anak sebelum tindakan dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak kelompok sebagai mana yang ada pada tabel 1. Berikut ini :

Tabel 1

Hasil Observasi Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

ASPEK KEMAMPUAN MEMBACA YANG DIAMATI															
No	NIS	Nama Inisial	Pelafalan	Tingkat	Intonasi	Tingkat	Kelancaran	Tingkat	Kejelasan Suara	Tingkat	Membaca Utuh	Tingkat	Jumlah	Tingkat	Nilai Rata-Rata
			1		2		3		4		5				
1	L	Hasan	15	Tepat	15	Tepat	15	Lancar	4	Tidak Jelas	9	Kurang Sesuai	58	Sedang	11,60
2	P	Putri	14	Tepat	15	Tepat	6	Kurang Lancar	10	Kurang Jelas	6	Kurang Sesuai	51	Sedang	10,20
3	P	Nana	10	Kurang Tepat	12	Tepat	15	Lancar	13	Jelas	7	Kurang Sesuai	57	Sedang	11,40
4	P	Tina	12	Tepat	14	Tepat	4	Tidak Lancar	9	Kurang Jelas	8	Kurang Sesuai	47	Rendah	9,40
5	P	Sinta	5	Tidak Tepat	12	Tepat	12	Lancar	15	Jelas	10	Kurang Sesuai	54	Sedang	10,80
6	L	Ikhsan	12	Tepat	15	Tepat	8	Kurang Lancar	8	Kurang Jelas	8	Kurang Sesuai	51	Sedang	10,20
7	P	Siti	7	Kurang Tepat	7	Kurang Tepat	7	Kurang Lancar	7	Kurang Jelas	10	Kurang Sesuai	38	Rendah	7,60

8	P	Rina	16	Sangat Tepat	17	Sangat Tepat	15	Lancar	18	Sangat Jelas	9	Kurang Sesuai	75	Tinggi	15,00
9	P	Jela	14	Tepat	16	Sangat Tepat	13	Lancar	10	Kurang Jelas	8	Kurang Sesuai	61	Sedang	12,20
10	P	Wulan	16	Sangat Tepat	15	Tepat	10	Kurang Lancar	19	Sangat Jelas	10	Kurang Sesuai	70	Tinggi	14,00
11	L	Ridwan	16	Sangat Tepat	9	Kurang Tepat	18	Sangat Lancar	5	Tidak Jelas	16	Sangat Sesuai	64	Sedang	12,80
12	P	Nisa	12	Tepat	13	Tepat	8	Kurang Lancar	17	Sangat Jelas	15	Sesuai	65	Sedang	13,00
13	P	Bela	12	Tepat	14	Tepat	5	Tidak Lancar	9	Kurang Jelas	16	Sangat Sesuai	56	Sedang	11,20
14	P	Yolanda	7	Kurang Tepat	7	Kurang Tepat	8	Kurang Lancar	17	Sangat Jelas	16	Sangat Sesuai	55	Sedang	11,00
15	L	Mahmud	15	Tepat	14	Tepat	12	Lancar	15	Jelas	10	Kurang Sesuai	66	Sedang	13,20
16	P	Celi	7	Kurang Tepat	15	Tepat	7	Kurang Lancar	9	Kurang Jelas	12	Sesuai	50	Sedang	10,00
17	P	Heni	12	Tepat	14	Tepat	16	Sangat Lancar	8	Kurang Jelas	14	Sesuai	64	Sedang	12,80

18	P	Jelita	7	Kurang Tepat	15	Tepat	12	Lancar	15	Jelas	10	Kurang Sesuai	59	Sedang	11,80
19	P	Sasa	13	Tepat	15	Tepat	8	Kurang Lancar	5	Tidak Jelas	12	Sesuai	53	Sedang	10,60
20	L	Santoso	13	Tepat	16	Sangat Tepat	10	Kurang Lancar	15	Jelas	10	Kurang Sesuai	64	Sedang	12,80

1. Untuk mengetahui penerapan media kartu Hijaiyah pada anak kelompok A?
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca anak kelompok A setelah menggunakan media kartu Hijaiyah?

## 2. Pengukuran skor test kemampuan membaca menggunakan media kartu hijaiyah

Hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung dan hasil skor tes peserta didik dalam kemampuan membaca menggunakan media kartu hijaiyah (*post test*).

Tabel 2

Hasil Observasi Pada Kondisi Setelah (Pasca Siklus)

ASPEK KEMAMPUAN MEMBACA YANG DIAMATI															
No	NIS	Nama Inisial	Pelafalan	Tingkat	Intonasi	Tingkat	Kelancaran	Tingkat	Kejelasan Suara	Tingkat	Membaca Utuh	Tingkat	Jumlah	Tingkat	Nilai Rata-Rata
			1		2		3		4		5				
1	L	Hasan	20	Sangat Tepat	20	Sangat Tepat	19	Sangat Lancar	20	Sangat Jelas	20	Sangat Sesuai	99	Sangat Tinggi	19,80
2	P	Putri	18	Sangat Tepat	18	Sangat Tepat	17	Sangat Lancar	18	Sangat Jelas	19	Sangat Sesuai	90	Sangat Tinggi	18,00
3	P	Nana	18	Sangat Tepat	20	Sangat Tepat	15	Lancar	16	Sangat Jelas	16	Sangat Sesuai	85	Sangat Tinggi	17,00
4	P	Tina	17	Sangat Tepat	14	Tepat	16	Sangat Lancar	17	Sangat Jelas	18	Sangat Sesuai	82	Tinggi	16,40
5	P	Sinta	20	Sangat Tepat	20	Sangat Tepat	17	Sangat Lancar	15	Jelas	10	Kurang Sesuai	82	Tinggi	16,40
6	L	Ikhsan	20	Sangat Tepat	15	Tepat	16	Sangat Lancar	18	Sangat Jelas	18	Sangat Sesuai	87	Sangat Tinggi	17,40
7	P	Siti	15	Tepat	20	Sangat Tepat	15	Lancar	16	Sangat Jelas	18	Sangat Sesuai	84	Sangat Tinggi	16,80
8	P	Rina	16	Sangat Tepat	17	Sangat Tepat	15	Lancar	18	Sangat Jelas	15	Sesuai	81	Tinggi	16,20
9	P	Jela	18	Sangat Tepat	16	Sangat Tepat	18	Sangat Lancar	14	Jelas	17	Sangat Sesuai	83	Tinggi	16,60
10	P	Wulan	16	Sangat Tepat	18	Sangat Tepat	16	Sangat Lancar	19	Sangat Jelas	15	Sesuai	84	Sangat Tinggi	16,80
11	L	Ridwan	16	Sangat Tepat	15	Tepat	18	Sangat Lancar	19	Sangat Jelas	16	Sangat Sesuai	84	Sangat Tinggi	16,80
12	P	Nisa	18	Sangat Tepat	13	Tepat	15	Lancar	17	Sangat Jelas	19	Sangat Sesuai	82	Tinggi	16,40

13	P	Bela	16	Sangat Tepat	14	Tepat	16	Sangat Lancar	18	Sangat Jelas	16	Sangat Sesuai	80	Tinggi	16,00
14	P	Yolanda	17	Sangat Tepat	14	Tepat	16	Sangat Lancar	17	Sangat Jelas	18	Sangat Sesuai	82	Tinggi	16,40
15	L	Mahmu d	20	Sangat Tepat	20	Sangat Tepat	12	Lancar	15	Jelas	10	Kurang Sesuai	77	Tinggi	15,40
16	P	Celi	20	Sangat Tepat	15	Tepat	16	Sangat Lancar	18	Sangat Jelas	16	Sangat Sesuai	85	Sangat Tinggi	17,00
17	P	Heni	18	Sangat Tepat	14	Tepat	16	Sangat Lancar	17	Sangat Jelas	18	Sangat Sesuai	83	Tinggi	16,60
18	P	Jelita	20	Sangat Tepat	15	Tepat	15	Lancar	15	Jelas	15	Sesuai	80	Tinggi	16,00
19	P	Sasa	20	Sangat Tepat	15	Tepat	16	Sangat Lancar	18	Sangat Jelas	12	Sesuai	81	Tinggi	16,20
20	L	Santoso	20	Sangat Tepat	15	Tepat	15	Lancar	15	Jelas	15	Sesuai	80	Tinggi	16,00

Berdasarkan data tabel di atas dapat kita lihat bahwa setiap aspek kemampuan membaca yang di amati menunjukkan peningkatan tingkat. Begitu juga dengan skor akhir kemampuan membaca pada pre test dan post test menunjukkan peningkatan.

PERHITUNGAN N-GAIN SCORE					
Post Test	Pre Test	Post - Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
99	58	41	42	0,98	97,62
90	51	39	49	0,80	79,59

85	57	28	43	0,65	65,12
82	47	35	53	0,66	66,04
82	54	28	46	0,61	60,87
87	51	36	49	0,73	73,47
84	38	46	62	0,74	74,19
81	75	6	25	0,24	24,00
83	61	22	39	0,56	56,41
84	70	14	30	0,47	46,67
84	64	20	36	0,56	55,56
82	65	17	35	0,49	48,57
80	56	24	44	0,55	54,55
82	55	27	45	0,60	60,00
77	66	11	34	0,32	32,35
85	50	35	50	0,70	70,00
83	64	19	36	0,53	52,78
80	59	21	41	0,51	51,22
81	53	28	47	0,60	59,57
80	64	16	36	0,44	44,44
83,55	57,9	25,65	42,1	0,586508	58,6507953

Kemudian pada perhitungan N-Gain Score, menunjukkan 0,58 Nilai N-Gain hal ini kalau dilihat pada tabel maka dapat diinterpretasikan dalam kategori sedang.

<b>PEMBAGIAN N-GAIN SCORE</b>	
<b>NILAI N-GAIN</b>	<b>KATEGORI</b>
$g > 0,7$	<b>TINGGI</b>
$0,3 \leq g \leq 0,7$	<b>SEDANG</b>
$g < 0,3$	<b>RENDAH</b>
<b>Sumber : Melzer dalam syahfitri, 2008:33</b>	

Kemudian pada perhitungan kategori efektivitas N-Gain menunjukkan 58,65 %, hal ini dapat kita tafsirkan penelitian ini cukup efektif.

<b>KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N-GAIN</b>	
<b>PERSENTASE (%)</b>	<b>TAFSIRAN</b>
<b>&gt; 40</b>	<b>TIDAK EFEKTIF</b>
<b>40 - 55</b>	<b>KURANG EFEKTIF</b>
<b>56 - 75</b>	<b>CUKUP EFEKTIF</b>
<b>&gt; 76</b>	<b>EFEKTIF</b>

Hasil temuan yang diperoleh Penerapan Media Kartu Hijiayah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok di RA Nurul Auliya Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri antara lain;

1. Kemampuan membaca anak kelompok A sebelum menggunakan media kartu hijaiyah, tergolong sedang 16 peserta didik, tergolong tinggi 2 peserta didik, tergolong rendah 2 peserta didik.

**TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA**

<b>Kode</b>	<b>Kelas Interval</b>		<b>Banyaknya</b>	<b>%</b>
Sangat Tinggi	8 4	100	0	0
<b>Tinggi</b>	6 7	83	2	10
<b>Sedang</b>	<b>5</b> <b>0</b>	<b>66</b>	<b>16</b>	<b>80</b>
<b>Rendah</b>	3 3	49	2	10
Sangat Rendah	1 6	32	0	0
<b>Jumlah</b>			20	100

2. Penerapan media kartu Hijaiyah pada anak kelompok A berjalan dengan baik.



Gambar 1 tanpa menggunakan kartu hijaiyah



Gambar 2 menggunakan kartu hijaiyah

3. Kemampuan membaca anak kelompok A setelah menggunakan media kartu hijaiyah, tergolong sangat tinggi 12 peserta didik, tergolong tinggi 8 peserta didik.

**TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA**

Kode	Kelas Interva		Banyaknya	%
	1	1		
Sangat Tinggi	8	10	8	40
	4	0		

<b>Tinggi</b>	6 7	83	12	60
Sedang	5 0	66	0	0
Rendah	3 3	49	0	0
Sangat Rendah	1 6	32	0	0
<b>Jumlah</b>			20	10 0

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca anak kelompok A sebelum menggunakan media kartu hijaiyah, tergolong sedang 16 peserta didik yaitu sebesar 80%, kemudian kategori tergolong tinggi 2 peserta didik yaitu sebesar 10%, kemudian kategori tergolong rendah 2 peserta didik yaitu sebesar 10%.
2. Penerapan media kartu Hijaiyah pada anak kelompok A berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika penggunaan media kartu hijaiyah peserta didik merasa antusias dan senang. Bahkan peserta didik ingin memiliki sendiri media kartu hijaiyah agar bisa dipelajari di rumah.
3. Kemampuan membaca anak kelompok A setelah menggunakan media kartu hijaiyah, tergolong tinggi 12 peserta didik yaitu sebesar 60%, kemudian kategori tergolong sangat tinggi 8 peserta didik yaitu sebesar 40%. Hal ini menandakan ada perkembangan yang sangat baik dari siklus II setelah post test.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menggunakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan agar menggunakan media kartu hijaiyah dalam proses pembelajaran setiap agar peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi sekolah, disarankan lebih memperhatikan media kartu pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap cara meningkatkan kemampuan membaca hijaiyah mungkin menggunakan AI, atau yang lebih modern. Sehingga peserta didik lebih tertarik lagi dalam pembelajaran.

Hasil temuan yang diperoleh Penerapan Media Kartu Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok di RA Nurul Auliya Tambak Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri antara lain

### 3. Biaya

No.	KELOMPOK	KOMPONEN	ITEM	SATUAN	VOLUME	HARGA	TOTAL
1	Bahan	Desain Kartu Hijaiyah	30 huruf	1 paket	30 buah	10.000,-	300.000
2	Bahan	Cetak Kartu Hijaiyah	30 huruf	2 paket @ 20.000	30 buah	600.000,-	1.200.000
3	Peneliti Kolaborator	Pengumpul data	2 kali kegiatan	2 kali @300.000	2 kali	300.000,-	600.000
4.a	Analisis data pengujian Instrummen	Mengolah data	2 data Pre test dan post test	@400.000	2 kali	400.000	800.000
4.b	Analisis data final	Mengolah data	2 data Pre test dan post test	Pre test @400.000 Pos test @425.000	1 kali 1 kali	825.000	825.000
5	Proposal Penelitian +Penjilidan	Pelaporan	2 buah	@50.000	2	50.000	100.000
6	Foto copy Proposal + Penjilidan	Dokumentasi proposal untuk penggandaan	5 buah untuk para anggota peneliti	@25.000	5	25.000,-	125.000
7	Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi Nasi + Snak +minum	Pelaksanaan Kegiatan	porsi	25	20.000,-	500.000
8	Pelaporan, Luaran Wajib	Biaya luaran Penerbitan Jurnal ke Sinta	1	terbitan	5	750.000,-	750.000

9	Dokumentasi Vidio pembelajaran oleh praktikan	2 Kegiatan Pembelajaran: 1. Tidak menggunakan media kartu 2. Menggunakan media kartu  3. 2. Menggunakan median kartu	2 buah	CD	2	@500.000	1.000.0
10	Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya luaran HKI Media Kartu Hijaiyah	Penerbitan Hak Cipta	terbitan	1	300.000,-	300.00
11	Laporan hasil Penelitian +Penjilidan	Pelaporan	2 buah	@100.000	5	100.000	500.00
		<b>TOTAL</b>					<b>7.000.0</b>

#### 4. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6

1	Koordinasi awal tim penelitian	X												
2.	Studi literatur dan pematapan penelitian		X	X										
3.	Penyiapan kebutuhan, sarana, prasarana dan proses pembuatan media kartu hijaiyah			X	X									
4.	Perijinan dan koordinasi penelitian				X									
5.	Pelaksanaan penelitian					X	X	X						
6.	Evaluasi dan refleksi								X	X				
7.	Analisis data penelitian								X	X				
9.	Luaran HKI									X				
10	Luaran Artikel . Jurnal							X	X	X	X			
11	Penyusunan . Laporan										X	X	X	

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pelafalan</b>	<b>Ketepatan dalam pelafalan menyebutkan huruf</b>
<b>Intonasi</b>	<b>Ketepatan Intonasi dalam menyebutkan huruf</b>
<b>Kelancaran</b>	<b>Kelancaran dalam menyebutkan huruf</b>
<b>Kejelasan suara</b>	<b>Kejelasan suara dalam menyebutkan huruf</b>
<b>Membaca dengan utuh</b>	<b>Keutuhan dalam menyebutkan huruf</b>

	Peserta didik tepat menyebutkan huruf
	ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ي
	alif - ba' - ta' - tsa' - jim - ha' - kho' - dal - dzal - ro' - za' - sin - syin

	- sho' - dhod - tho' - zho' - ain - ghoin - fa' - qof - kaf - lam - mim - nun - waw - Ha' - lam alif - hamzah - ya'

### RUBRIK PENILAIAN MEMBACA

No	Aspek	Rubrik	Skor
1.	<b>Pelafalan</b>	<b>Sangat Tepat</b> Peserta didik melafalkan huruf dengan sangat tepat	16-20
		<b>Tepat</b> Peserta didik melafalkan huruf dengan tepat	11-15
		<b>Kurang Tepat</b> Peserta didik melafalkan huruf dengan lafal yang kurang tepat	6-10
		<b>Tidak Tepat</b> Peserta didik melafalkan huruf dengan lafal yang tidak tepat	1-5
2.	<b>Intonasi</b>	<b>Sangat Tepat</b> Peserta didik membaca huruf dengan intonasi yang sangat tepat	16-20
		<b>Tepat</b> Peserta didik membaca huruf dengan intonasi yang tepat	11-15
		<b>Kurang Tepat</b> Peserta didik membaca huruf dengan intonasi yang kurang tepat	6-10
		<b>Tidak Tepat</b> Peserta didik membaca huruf dengan intonasi yang	1-5
3.	<b>Kelancaran</b>	<b>Sangat Lancar</b> Peserta didik membaca huruf dengan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terdapat pengulangan huruf	16-20
		<b>Lancar</b> Peserta didik membaca huruf dengan lancar, tidak terbata-bata namun terdapat pengulangan kata	11-15
		<b>Kurang Lancar</b> Peserta didik membaca huruf dengan kurang lancar sedikit terbata-bata, dan terdapat pengulangan kata.	6-10
		<b>Tidak Lancar</b>	1-5

		Peserta didik membaca huruf dengan tidak lancar terbata-bata, dan terdapat pengulangan	
4.	<b>Kejelasan suara</b>	<b>Sangat Jelas</b> Peserta didik membaca huruf dengan sangat jelas dan volume cukup keras	16-20
		<b>Jelas</b> Peserta didik membaca huruf dengan jelas dan volume cukup keras	11-15
		<b>Kurang Jelas</b> Peserta didik membaca huruf dengan kurang jelas dan volume tidak stabil	6-10
		<b>Tidak Jelas</b> Peserta didik membaca huruf dengan tidak jelas dan volume lirih/kecil	1-5
5.	<b>Membaca Utuh</b> (Sesuai dengan kaidah bahasa arab)	<b>Sangat Sesuai</b> Peserta didik membaca sangat sesuai dengan kaidah bahasa arab dan logat arab	16-20
		<b>Sesuai</b> Peserta didik membaca sesuai dengan kaidah bahasa arab dan logat arab	11-15
		<b>Kurang Sesuai</b> Peserta didik membaca kurang sesuai dengan kaidah bahasa arab tapi masih logat kedaerahan	6-10
		<b>Tidak Sesuai</b> Peserta didik membaca tidak sesuai dengan kaidah bahasa arab dan masih menggunakan ligat kedaerahan	1-5

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Beny. 2014. *Media Pembelajaran Huruf Latin Dan Hijaiyah Braille Dengan Output Suara Untuk Siswa Tunanetra Di Slb A Yaketunis Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akbar, Sa'dun. *Instrument Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Aryani, Rahayu. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa*. Mahasiswa PG-PAUD IKIP Veteran Semarang Vol. 2 No. 2.
- Asyhar, Rarendra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

- Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Magelang : Intan Media.
- Depdikbud. *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang. Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Djamarah & Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Domba. 2009. *Kartu Bergambar Flash card*. (Online) <http://domba-bunting.blogspot.com/2009/04/kartu-bergambar-flashcard.html>, diakses tanggal 13 Maret 2018)
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Elexmedia. 2009. *Flash Card*. (Online), <http://www.elexmedia.co.id/forum/index.php?topic=15303.0>. diakses tanggal 13 Maret 2018.
- Ningrum dkk. 2014. *Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bulurejo Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2013-2014*. Online jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/download/5857/4072. Jurnal Pendidikan. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik Mahasiswa dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzia, Siti Naila. 2015. *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif Di Kelompok B Tk Permata Sunnah*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 2, November 2015. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Faynan, Rafi El-Imad. 2013. *Mahir Bahasa Arab Penguasaan Mudah dengan Contoh-contoh Praktis*. Bandung: Marja.
- Handayani, Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar dikelompok A Siswa BA Aisyiyah Rejosari Bandongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua*. Jogjakarta : Diva Press
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hibama S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah

- Ismail, Andang. 2012. *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak anda Cerdas, Kreatid, dan Saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Al-Qur'an Hadist Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Direktur Jenderal Pendidikan Islam
- Kasihani K.E Suyanto. 2007. *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurniasih & Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sari, Zultrianti. 2012. *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris*. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- Sudjana & Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Nuraini & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilana & Cepi. 2007. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana.
- Suyadi & Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Universitas Negeri Malang. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.
- Usep, Kustiawan. 2016. *Pengembangan dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Walujo & Listyowati. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenamedia Group.
- Wiyani & Barnawi. 2016. *Format PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.